

PENGARUH *HERDING* DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

(Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran)

Ria Restu Daniati¹, Hendra Dwi Prasetyo²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, STIE Mahardika Surabaya

Email: riarestud@gmail.com, hmantya@gmail.com

ABSTRAK

Keputusan investasi adalah suatu program atau sebuah prosedur untuk mengalokasikan sebuah harta ke dalam aktivitas investasi, dimana aktivitas investasi tersebut dapat memberikan income berupa laba dengan memiliki umur yang tidak pendek untuk masa depan, maka dari itu keputusan investasi tersebut harus diputuskan secara hati-hati, dikarenakan mempunyai resiko yang tinggi. Perilaku investor untuk mempertimbangkan sebuah keputusan investasi seringkali mengalami banyak dorongan psikologis misalnya *factor social and factor kognitif* yang mempunyai perlakuan investor berubah irasional. Penelitian ini telah terlaksana untuk menganalisis pengaruh *herding and overconfidence* terhadap keputusan investasi emas dengan objek penelitian pegawai cabang pembantu ungaran. Berjumlah Sembilan puluh enam orang yang memiliki tabungan emas Pegadaian Cabang Pembantu Ungaran. Pengambilan sampel peneliti menggunakan Teknik *accidental sample*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Kata kunci: *Herding*, *overconfidence*, keputusan investasi.

ABSTRACT

An investment decision is a program or a procedure to allocate an asset into an investment activity, where the investment activity can provide income in the form of profit by having a non-pending age for the future, therefore the investment decision must be decided carefully, because it has a high risk. The behavior of investors to consider an investment decision often overcomes many psychological impulses such as social factors and cognitive factors that have investor treatment change irasional. This research has been carried out to analyze the harassing and overconfidence of the decisions of gold investais with the object of researching the sub-branch of ungaran. There are ninety-six people who have gold savings from the Unharan Sub-Branch Pawnshop. Sampling researchers using accidental sample techniques. The data analysis techniques used by this study are validity test, reliability test, classical assumption test and hypothesis test.

Keywords: *Grazing*, *overconfidence*, investment decisions.



PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia pastinya mempunyai harapan untuk memiliki hidup yang di atas standar di masa depan. Sebagian masyarakat Indonesia sudah berfikir mengenai usaha-usaha yang akan dilakukan untuk menepuh kehidupan yang mewah di masa depan. Usaha yang terfikiit oleh masyarakat Indonesia yaitu dengan berinvestasi. Berinvestasi adalah mengonsumsi hal – hal yang tertunda atau yang ditahan beberapa time dana akan dikonsumsi lagi pada time di masa depan harapanya mampu memiliki nilai jual yang tinggi dan besar. Memiliki *activity* investasi, para investor pastinya akan mengadakan pemutusan keputusan pada setiap investasinya. Dalam memutuskan sebuah keputusan menyangkur adanya dua hal yang slaing bersangkutan. Keputusan investasi adalah aktivitas yang dipilih seorang investor untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan tersebut memiliki umur yang panjang di masa depan (Wulandaridan Iramani, 2014). Era sekarang ini, investasi menjadi hal yang penting seperti kebutuhan sehari-hari, hal ini memiliki sebab bahwa investasi mampu mmenlong seorang investor untuk mendapatkan pundi-pundin uang tambahan. Tidak hanya itu, invetasi juga mampu menjaga *price* aset ayng telah dimiliki para investor dari efek jumlah uang yang beredar yang semakin hari semakin tinggi nilainya.

Kesuksesan investor dihasilkan dari beberapa ketepatan keputusan yang mampu diambil dan kemampuan investor tersebut dapat menghasilkan keputusan yang dinilai baik dengan berbagai jenis investasi. Tetapi pada saat ini seluruh dunia mengalami goncangan penurunan nilai harga invetasi dikarenakan adanya virus corna yang membuat para investor terkhusus investor Indonesia untuk memiliki rasa *bercareful* dalam memutuskan keputusan investasi. Sehingga perlu adanya *tolerance risk* agar tetap bisa mendapatakan keuntungan atau laba. Adanya ketidakpastian ekonomi pada zaman sekarang, hal ini dapat berpengaruh terhadap aset yang juga beresiko kepada investasi jenis saham.

Memiliki *factor social* seorang investor pastinya diperngaruhi adanya sebuah keputusan investasi yang dinamai dengan perilaku *herding*. *Herding* adalah sikap investor yang iirasional dengan alibi bahwasannya investor satu mengikuti keputusan investor lainnya dalam menjalankan transaksi investasi. Seorang investor iirasioanl tidak memiliki pendirian dalm hal memberikan keputusan investasi mereka lkebih banyak mengikuti keputusan darin investor lainnya, mulai dari jenis yang dipakai untuk investasi sampai dengan kegiatan pembelian dan penjualan instrument investais. Tetapi berbanding terbalik dengan investor yang rasional mereka lebih memiliki pendirian atas semua keputusan investasinya, sehingga keputusan daeri investor rasional menjadi salah satu sebab akibat market menajadi efisiensi. Sikap heding ini yang menjadi permasalahan dan akan menimbulkan market yang tdak efisiensi, sehingga memberikan arah market ke tujuan spekulatif di pasar (Anum 2017).

Sikap investor untuk memberikan keputusan investasi mendapatkan pengaruh dari berbagai *factor*, missalnya *factor social and factor* kogniitif yang akan menimbulkan adanya kegiatan investor berubah menjadi iirasional (Setiawan et al., 2018). *Factor* kogniitif misalnya *overconfidence* menjadikan seorang investor tidak memiliki kepekaan and tidak dapat mentranselate suatu *information* secara tepat dan cermat dan *factor social* seperti *herding* dapat membuat investor tidak bisa memutuskan kputusan invetsasi secara mandiri serta bersikap selalu mengikuti keputusan investor lainnya. Atas mengidentifikasi dasar tersebut, terhadap pengaruh *herding* dan *overconfidence* keputusan investasi penelitian ini dilakukan. *Factor* kogniitif juga mampu mempengaruhi keputusan investor, dikarenakan situasi tersebut dapat memberikan pengaruh sebuah keputusan investor.

LANDASAN TEORI

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan suatu proses yang mampu diangkat untuk



membertikan pertimbangan dana yang dimiliki investor untuk melakukan pembelian aset yang bertujuan untuk memperoleh laba atau *return* pada masa depan. Keputusan investasi memiliki arti sebuah keputusan investor dalam membeli dana dalam bentuk investasi yang diberlakukan untuk masa depan (Wulandari dan Iramani 2014). Menurut Ramdani (2018), keputusan investasi mempunyai luar lingkup yang sangat Panjang, maka dari itu keputusan yang ingin diputuskan oleh seorang investor haru melalui tahap pertimbangan yang baik, karena mempunyai resiko yang tinggi. Keputusan investasi yang seperti itu selalu memiliki sebutan yaitu *capital budgeting* yaitu memiliki arti semua aktivitas serta semua keputusan dan kemampuan untuk memberikan keputusan tentang keluaran dan penerimaan uang dalam jangka waktu terkembalinya lagi uang tersebut.

Herding

Herding ialah aktivitas investor satu meniru pergerakan investasi lainnya (Ramdani, 2018). Menurut Setiawan (2018), *herding* ialah aktivitas yang setiap saat dilakukan oleh investor untuk meniru kegiatan investor lain dalam hal memberikan keputusan investasi dalam transaksi pembelian atau penjualan investasi jenis saham. Alasannya ialah berdasarkan lingkungan sekitar seperti oleh kawan dan rekan. *Herding* memberi hasil yang beresiko sebab investor lebih mengacuhkan kepercayaan pada keberhasilan yang dimiliki lalu lebih meniru investor lainnya, pilihan mayoritas orang, maupunkan investasi.

Overconfidence

Overconfidence merupakan rasa percaya diri investor yang berlebihan dalam lingkup untuk mengambil sebuah keputusan investasi (Novari, 2013). *Overconfidence* merujuk pada sebuah kegiatan investor pada lingkup penilaian kepada dirinya sendiri. Lingkup bahwa seorang investor memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri maka investor tersebut memiliki kebiasaan di atas rata-rata (Asri, 2015). Kebiasaan tersebut memiliki sisi baik dan sisi buruk bagi setiap investor pada saat melaksanakan activity tersebut. Dikarenakan sikap *overconfidence* membikin seorang mempunyai rasa *overthinking* yang tinggi sehingga mampu memprediksi dan mengawasi golongan investasi yang berpotensi dan sedikit memiliki resiko tinggi, sehingga investor yang seperti mampu melakukan perdagangan yang *overtrading* (Wulandari, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Berbagai jenis penelitian, penelitian ini lebih memiliki jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data dan announcement yang berasal dari data yang langsung diambil dari narasumber. Data yang diambil langsung dari narasumber dinamakan sebagai sumber data primer. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari narasumber. Biasanya data dapat dikumpulkan secara runtun jika melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada narasumber.

Populasi dan Sampel

Mendistribusikan sebuah angket atau kuesioner, peneliti perlu mengetahui populasi yang diperlukan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu adanya pelanggan tabungan emas pegadaian cabang pembantu ungaran. Jika populasi yang ditemukan terlalu banyak, maka peneliti perlu menggunakan sampel. Sampel merupakan beberapa item yang mempunyai karakteristik yang sama pada populasi yang ditentukan (Barlian 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah beberapa nasabah tabungan emas di perusahaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas

Tabel. 1 Uji Validitas

Variabel	Atribut	R tabel	R hitung	Keterangan
<i>Herding</i>	H 1	0,200	0,533	Jelas
	H 2	0,200	0,700	Jelas
<i>Overconfidence</i>	OV 1	0,200	0,659	Jelas
	OV 2	0,200	0,631	Jelas
Keputusan Investasi	KI 1	0,200	0,784	Jelas
	KI 2	0,200	0,676	Jelas

Sesuai dengan hasil uji di tabel. 1, memberikan hasil bahwasannya semua indikator pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel dapat dikatakan valid, hal ini dikarenakan R hitung > R table, hal ini disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang telah diujikan dapat diukur dengan tepat dan cermat.

Tabel. 2 Uji Reliabilitas

	Pernyataan	Alpha	Minimum	
<i>Herding</i>	2	0,753	0,702	Konsisten
<i>Overconfidence</i>	2	0,700	0,702	Konsisten
Keputusan Investasi	2	0,737	0,702	Konsisten

Sesuai dengan data yang ditampilkan di tabel 2, dapat terlihat bahwasannya semua variabel penelitian ini mendapatkan hasil yang reliabel, hal ini dikarenakan angka koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,700. Hal ini telah diringkas bahwasannya jika hasil jawaban pada kuesioner reliabel maka item pernyataannya mendapatkan nilai yang konsisten atau selalu bagus.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Herding</i> (X ₁)	0,998	1,002
<i>Overconfidence</i> (X ₂)	0,998	1,002

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sesuai dengan jawaban dari tabel 3, mendapatkan *price* toleransi dari variabel *herding* dan *overconfidence* sebesar 0,99, hal ini dilandasi adanya nilai tersebut > 0,10 dan *price* VIF sejumlah 1,002 yang memiliki arti bahwa > 1 dan < 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu *herding* dan *overconfidence* pada penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen.

Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Telah di sebar kuesioner yang sudah dijawab oleh responden dan telah diuji dengan SPSS. Jawaban uji dari penelitian ini menggambarkan adanya bahwa perilaku *herding* memiliki pengaruh tidak *negative* dan tidak memiliki signifikan terhadap variabel Y yaitu keputusan investasi. Adanya peristiwa tersebut menimbulkan sebab bahwa responden pada penelitian ini lebih mengutamakan berita yang investor peroleh melalui media sosial seperti whatsapp, instagram dll, hal ini dilakukan sebagai acuan investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor kebanyakan tidak



terpengaruh oleh investor lain.

Pembahasan Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Jawaban dari penelitian ini memberikan sebuah jawaban bahwa investor memiliki pengaruh dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi atau *overconfidence* untuk melaksanakan transaksi investasi. Disaat investor memiliki kepercayaan juang yang tinggi maka investor memiliki keberanian yang tinggi pula untuk melakukan pengambilan keputusan investasasi dalam jenis investasi saham, tidka hanya itu jika investor sudah memiliki percaya diri yang tinggi, investor tersebut sudah tidak takut untuk menerima resiko atau bahwakna berani mengambil resiko meskipun itu resiko yang besar. Hal tersebuterta sangat yakin dengan pilihan investasi yang bahwa yakin dengan dilakukannya tercermin pada yang dilakukan, merasa memiliki mereka sangat kemampuan dan pengetahuan yang baik pilihan investasi jawaban responden dalam berinvestasi.

KESIMPULAN

1. *Herding* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi emas. Halini disebabkan responden pada penelitian ini cenderung mengandalkan informasi yang merekadapat melalui teknologi internet yang memang merekakuasai.
2. *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehinga menyebabkan *overestimate* terhadap kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati. (2019). Pengaruh cognitive dissonance bias , overconfidence bias dan herding bias terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14>
- Anum, & Ameer, B. (2017). Faktor Perilaku dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Investor Individual dan Kinerja Investasi: Investigasi Empiris dari Pasar Saham Pakistan. *Jurnal Global Manajemen Dan Riset Bisnis*, 17, 1–11.
- Asri, M. (2015). *Keuangan Keperilakuan* (Edisi Pert). BPFE-Yogyakarta.
- Bangun, V. L. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)*. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Barlian, P. D. E. (2016). *Metodolodi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 05(02), 1–9.
- Budiman, J. (2020). Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Profit*, 14(01), 63–68.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozalie, S., & Anastasia, N. (2015). Pengaruh perilaku heuristics dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi properti hunian. *Finesta*, 3(2), 28–32.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Syahrum, & Salim. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. In R. Ananda (Ed.), *E-Book* (1st ed.). Citapustaka Media.